

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan bahwa kekerasan pada perempuan bisa dilakukan baik itu secara verbal maupun non verbal. Kekerasan ini ada dikarenakan adanya ketimpangan status sosial diantara individu dengan individu lain, baik kekuasaan, derajat, maupun kekuatan yang disalah-gunakan oleh beberapa pihak, untuk melakukan dominasi, rasa untuk ingin lebih unggul, mengontrol, bahkan melakukan tindakan-tindakan kekerasan tersebut pada objek yang dianggap lemah. Kekerasan sendiri dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kekerasan personal atau kekerasan langsung, kekerasan struktural, dan kekerasan kultural. Pada film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* sendiri, digambarkan dengan beberapa tokoh yang memiliki kekuatan lebih tinggi atau unggul dibanding tokoh lain. Dalam hal ini, laki-laki dianggap sebagai individu yang lebih unggul dari perempuan. Sedangkan, perempuan dianggap sebagai orang yang rendah dan lemah disaat dia ingin menyuarakan pendapatnya maupun ingin membela dirinya yang dimana perempuan biasanya mendapatkan perspektif yang salah dari masyarakat. Laki-laki sebagai status sosial yang tinggi sering kali menindas kaum perempuan di berbagai macam masalah. Karena itu, kekuasaan laki-laki didukung oleh status sosial yang sekarang ada di Indonesia, dimana masyarakat menormalisasikan tindakan laki-laki tersebut dan merendahkan perempuan yang menyebabkan

kekerasan itu terjadi. Terdapat banyak bentuk kejahatan yang dialami oleh perempuan dalam film tersebut. Salah satunya merupakan kekerasan kultural yang bentuk dari kekerasan ini sangat kecil kemungkinannya disadari sebagai sebuah bentuk kekerasan. Dalam film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”, kekerasan kultural digambarkan kedalam sebuah adegan keluarga antara suami dan istri dimana kedudukan laki-laki yang dianggap lebih tinggi menjadikan pandangan masyarakat terhadap sosok istri yang harus tunduk atau patuh terhadap suami menjadi sebuah hal yang dinormalisasi. Film ini menjadi sebuah media dalam menggambarkan bentuk-bentuk kekerasan yang kerap kali terjadi terhadap perempuan dimana pada umumnya korban bahkan masyarakat juga tidak menyadarinya.

V.2. Saran

V.2.1. Saran Akademis

Penelitian mengenai kekerasan sudah cukup banyak dilakukan oleh peneliti lain. Fokus dari penelitian ini yaitu kekerasan pada perempuan baik verbal, non verbal, kekerasan personal, kekerasan struktural, dan kekerasan kultural dimana menurut peneliti harus terus dibahas pada zaman sekarang yang masih ada ketimpangan sosial. Oleh karena itu, peneliti sangat mendukung dan berharap untuk peneliti lain yang melakukan penelitian ini untuk terus mengkaji fenomena ini dengan menggunakan metode yang berbeda agar dapat menimbulkan sudut pandang yang berbeda.

V.2.2. Saran Sosial

Penelitian ini adalah salah satu wadah untuk menunjukkan penggambaran kekerasan yang dilakukan terhadap perempuan hingga saat ini. Kekerasan baik verbal maupun non verbal pada perempuan saat ini masih banyak terjadi dan dinormalisasikan dikarenakan adanya status sosial yang ada saat ini. Kekuasaan dan kekuatan dari seorang laki-laki tidak dapat dinormalisasikan. Sehingga sudah sewajarnya jika setiap individu dapat saling menghargai baik laki-laki maupun perempuan dan harus setara dan tidak membeda-bedakan di era ketimpangan sosial saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Collier, R. (1998). *Pelecehan Seksual*. PT Tiara Wacana Yogya.
- Fahham, A. M., Ariefa, F. N., Hakim, L. N., Tedja, M., & Susiana, S. (2019). *Kekerasan Seksual pada Era Digital*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Belajar.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Prenadamedia Group.
- Moerdjati, S. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Revka Petra Media.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue March). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawiroh, V. (2016). *Komunikasi Massa*. Ghalia Indonesia.
<https://adoc.pub/bab-2-kerangka-konseptual-dan-biasanya-tidak-menghasilkan-fe.html>
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Santoso, T. (2002). *Teori Kekerasan - Thomas Santoso (2002).pdf*.
- Sobur, A. (2017). *Semiotika Komunikasi* (p. 333). PT Remaja Rosdakarya.
- Statistik, B. P. (2017). *Mengakhiri Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Sulaeman, M., & Homzah, I. S. (2019). *Kekerasan Terhadap Perempuan*. PT Refika Aditama.

Trianton, T. (2013). *Film sebagai Media Belajar* (p. 92). Graha Ilmu.

Vera, N. (2016). *Komunikasi Massa*. Ghalia Indonesia.

Wahid, A. (2011). *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual*. PT Refika Aditama.

West, R., & Turner, L. H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Salemba Humanika.

JURNAL:

Asti, G. K., Febriana, P., & Aesthetika, N. M. (2021). Representasi Pelecehan Seksual Perempuan dalam Film. *Komuniti: Jurnal Komunikasi ...*, 13(1), 79–87. <https://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/14472>

Fathurizki, A., Mei, R., Malau, U., Sandler, A., Gardner, J., & Elgort, A. (2018). *PORNOGRAFI DALAM FILM : ANALISIS RESEPSI FILM “ MEN , WOMEN & CHILDREN ” Film Men , Women FILM “ MEN , WOMEN & CHILDREN ” tidak masuk ke Indonesia . Penonton di Indonesia hanya bisa menikmati film ini dengan menonton secara online di website streaming fil. 2(44).*

Giu, I. S., Dwi, S., Jurusan, B., Komunikasi, I., Upn, F., Jl, Y., No, B., & Yogyakarta, T. (2009). *Analisis Semiotika Kekerasan Terhadap Anak dalam Film Ekskul. 7(2), 208–209.*

- Indainanto, Y. I. (2020). Normalisasi Kekerasan Seksual Wanita di Media Online. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 105–118.
<https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.6806>
- Lusianukita, L., & Sunarto. (2020). *Representasi Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Film 27 STEPS OF MAY*.
<http://repository.bakrie.ac.id/4232/>
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Novarisa, G., Unand Limau Manih, K., Fisip Lt, G. B., Padang, K., & Barat, S. (2019). DOMINASI PATRIARKI BERBENTUK KEKERASAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN PADA SINETRON *Domination of Patriarchi in the Form of Symbolic Violence on Women in Soap Operas*. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 5(2), 195–211.
<http://journal.ubm.ac.id/>
- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2019). Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara. *ProTVF*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.23667>
- Sutorini, M. P., Alif, M., & Sarwani, S. (2019). Semiotika Gender dalam Film *Brave*. *ProTVF*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21246>
- Widiatmojo, R. (2016). Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan Dalam Fotografi Portrait di Group Facebook: Studi pada Komunitas Fotografi Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 5(2).
<https://doi.org/10.7454/jki.v5i2.8906>

INTERNET:

CNN Indonesia. cnnindonesia.com. Diakses di: www.cnnindonesia.com. Pada tanggal 5 Maret 2022 jam 11.50

Kompas. Kompas.com. Diakses di: www.kompas.com. Pada tanggal 9 Maret 2022 jam 16.15

Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan.
Komnasperempuan.go.id. Diakses di: www.komnasperempuan.go.id. Pada tanggal 13 September 2022 jam 18.08